

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sangat beraneka ragam dan dapat dijadikan sebagai salah satu produk andalan bagi perekonomian bangsa Indonesia. Keberadaan industri pertanian yang merupakan pemberi kesempatan kerja besar diharapkan dapat mewujudkan pertumbuhan perekonomian yang lebih mandiri. Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka menengah Nasional 2020-2024 (RPJMN) mengenai terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia dan alam yang berkualitas dan berdaya saing (“Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional,” 2020).

Sektor pertanian berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dan memberi kesempatan pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga masyarakat pedesaan di Indonesia. Indonesia merupakan negara agraris beriklim tropis yang mempunyai potensi hasil bumi melimpah berupa komoditas hasil pertanian subsektor tanaman pangan, perkebunan, hortikultura dan peternakan dengan banyak keragaman jenis, pertanian selain karena penurunan mutu lahan pertanian yang disebabkan oleh pengelolaan lahan yang kurang tepat, pencitraan pertanian yang kurang tepat, apresiasi masyarakat pada bidang pertanian masih rendah, pembangunan perdesaan dan perkotaan belum berimbang, dan tingkat pendidikan masyarakat di pedesaan relatif rendah. Oleh sebab itu, salah satu alternatif yang dapat dilakukan dengan mengembangkan sektor pertanian dipadu sektor pariwisata Agroeduwisata demi mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan.

Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama alam kawasan pertaniannya maupun keunikan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya. Sedangkan definisi agrowisata dalam Surat keputusan Bersama (SKB) Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor 204/Kpts/HK/050/4/1989 dan Nomor KM.47/PW.DOW/MPPT/89 tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro yakni sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi hubungan usaha di bidang pertanian.

Dan berbagai proses kegiatan mulai dari budidaya agro, pra panen, pasca panen, berupa pengolahan hasil hingga proses pemasaran dapat dijadikan obyek agrowisata. Agrowisata telah berhasil mempromosikan pembangunan pedesaan dan melindungi lingkungan karena agrowisata cenderung mengembangkan teknik yang lebih berkelanjutan yang berdampak positif terhadap keanekaragaman hayati, lanskap dan sumber daya alam. Serta menunjukkan bahwa agroeduwisata merupakan implementasi dari pertanian berkelanjutan. Dengan demikian agroeduwisata sejalan dengan SDGs

desa sebagai upaya terpadu untuk pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan yang mengarah pada keberlanjutan.

Sumber daya manusia (SDM) adalah kunci keberhasilan untuk menentukan tingkat daya saing usaha dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Oleh karena itu, kemajuan suatu organisasi ditentukan oleh kualitas dan kemampuan. di dalamnya Pengembangan sumber daya manusia (SDM) mencakup beberapa hal dalam suatu organisasi. Secara umum, pengembangan SDM didefinisikan sebagai suatu rangkaian tindakan sistematis dan terorganisir yang bertujuan untuk memberi anggota organisasi kesempatan untuk belajar suatu kompetensi atau keahlian kerja. Dan untuk mencapai tujuan mereka, setiap organisasi pasti akan menggunakan pendekatan yang berbeda. Strategi adalah alat yang menyatukan semua bagian organisasi agar dapat mencapai tujuan dengan YAITU Menggunakan Analisis SWOT, analisis SWOT adalah Mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Pendekatan SWOT melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

Desa Tajurhalang merupakan desa rintisan yang terletak di kawasan perbukitan hijau yang berada di Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Melalui kategori rintisan tersebut, Desa Tajurhalang terus berupaya untuk mencapai kesetaraan dengan desa-desa yang berkembang dan lebih maju. Desa Tajurhalang terbagi ke dalam empat sektor, yakni pariwisata, pertanian, peternakan, dan perikanan. Sekretaris Desa Tajurhalang menyebutkan bahwa sektor pertanian dan peternakan adalah sektor yang mendominasi dan memberi kontribusi besar terhadap ekonomi Desa Tajurhalang. Terdapat empat RW yang memiliki potensi pengembangan dominan di desa tersebut, di antaranya wisata camping ground, curug, pertanian ubi jalar dan singkong, tanaman herbal, budidaya maggot dan ikan lele, peternakan sapi, serta bank sampah. Rangkaian kegiatan yang kami dilakukan pada fase persiapan adalah observasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) guna menggali permasalahan dan alternatif penyelesaiannya serta koordinasi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat.

Hasil FGD yang telah dilakukan oleh tim kepada Bapak Apud Ardiansyah selaku Kepala Desa didampingi Bapak Jaya selaku Sekretaris Desa Tajur Halang, Desa Tajurhalang terletak di Kaki Gunung Salak dengan luas wilayah 390.527 Ha dengan Elevasi 600 mdpl, tingkat curah hujan 3.328 mm per detik dengan rata-rata suhu udara maksimum 23 C dan minimum 9 C, serta terbagi dalam 3 dusun, 6 Rukun Warga (RW), dan 22 Rukun Tetangga (RT). Batas wilayah Desa Tajurhalang adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Palangsari, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjungsari, sebelah selatan berbatasan dengan Taman Nasional Gunung Halimun Salak, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukaharja. Jumlah penduduk Desa Tajurhalang sebanyak 7.744 jiwa yang terdiri dari 4.008 jiwa laki-laki dan 3.736 jiwa perempuan dengan 3.217 kepala keluarga.

Desa <i>Village</i>	Topografi <i>Topography</i> Lembah <i>Valley</i>	Ketinggian dari Permukaan Laut <i>Meter Above Sea Level</i>
(1)	(2)	(3)
Warung Menteng	-	470
Cijeruk	-	509
Cipelang	-	555
Cibalung	-	457
Cipicung	-	650
Tanjung Sari	-	458
Tajur Halang	-	600
Palasari	-	4251
Sukaharja	-	600

Sumber : www.bps.go.id (data diperoleh penulis 2024)

Gambar 1. 1 Data Ketinggian Desa Tajurhalang di atas Permukaan Laut.



Sumber : data diperoleh Penulis 2024

Gambar 1. 2 Focus group Discussion Bersama Kepala Desa dan Mitra

Survei yang telah dilakukan mengenai potensi yang ada pada Desa Tajurhalang melalui hasil wawancara dengan Kepala Desa dan Anggota Kelompok Desa Wisata (Dewis), dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Tabel Potensi Yang ada Pada Desa Tajurhalang

RW	POTENSI
01	Tanaman Hias, Herbal, Kerajinan dari bambu
02	Bank Sampah, Budidaya Ikan Lele, Maggot, Camp Ground
03	Homestay, kesenian budaya, kerajinan dari bambu, curug
04	Kuliner UMKM
05	Kuliner makanan tradisional
06	Perikanan

Sumber : wawancara masyarakat desa tajur halang 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 dari 2 Rukun Warga (RW) yang ada di Desa Tajurhalang, yaitu terdapat empat RW yang memiliki potensi dominan, yang dimiliki oleh Desa Tajurhalang diantaranya: camping ground, curug, pertanian, budidaya maggot dan lele, peternakan sapi dan bank sampah. Beberapa potensi yang telah disebutkan, terdapat lima tempat yang sangat potensial untuk di kembangkan, berdasarkan hasil diskusi dengan kepala desa dan kelompok desa wisata (Dewis) yaitu: Bank sampah, budidaya maggot dan lele, tanaman herbal, dan camping ground.

Melalui program penguatan kapasitas organisasi kemahasiswaan (ppk ormawa) yang diselenggarakan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (KEMENRISTEKDIKTI) Program ini merupakan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan (ormawa) dengan tujuan di antaranya adalah memberikan dampak positif bagi masyarakat desa, dan menginisiasi kemajuan wilayah desa atau kelurahan di Indonesia. Dan Program *Membangun Desa* merupakan salah satu bentuk implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan ruang partisipasi aktif bagi mahasiswa dalam pembangunan masyarakat desa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya membawa ilmu pengetahuan ke tengah masyarakat, tetapi juga mampu mendorong pengembangan potensi lokal secara inovatif dan berkelanjutan. Kegiatan ini sekaligus menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan sosial, manajerial, serta kepemimpinan dalam konteks nyata.

Salah satu potensi desa yang memiliki nilai strategis dalam pembangunan ekonomi lokal adalah sektor pariwisata berbasis pertanian, atau yang dikenal dengan

istilah agroeduwisata. Agroeduwisata menggabungkan kegiatan pertanian dengan unsur edukasi dan rekreasi, sehingga memberikan pengalaman belajar bagi wisatawan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Desa Tajur Halang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan agroeduwisata, mengingat karakteristik geografis, sumber daya alam, serta budaya agraris masyarakat yang masih kuat. Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu tantangan utama adalah belum terbentuknya kelembagaan kelompok desa wisata yang kuat dan profesional, seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis memiliki peran penting dalam merancang, mengelola, dan mempromosikan kegiatan wisata desa, namun keberadaan dan kapasitasnya di Desa Tajur Halang masih perlu ditingkatkan. Di sinilah kontribusi mahasiswa menjadi penting untuk mendampingi masyarakat dalam merumuskan strategi pengembangan kelompok desa wisata yang mampu mendorong pengembangan agroeduwisata secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Agar desa bisa menjadi kawasan agroeduwisata yang sukses, ada tiga hal penting yang harus dilakukan: menentukan tempat-tempat wisata, mempersiapkan pemandu wisata, dan mengatur pengelolaannya secara baik. Langkah awal seperti mencari tahu tempat wisata yang potensial dan membentuk kelompok sudah dilakukan. Selanjutnya, kita perlu membuat rencana yang jelas, menyiapkan paket wisata, melatih pemandu, mengelola keuangan, dan membentuk tim untuk mengevaluasi perkembangan. Yang paling penting adalah melibatkan petani sejak awal agar mereka merasa memiliki dan ikut bertanggung jawab atas keberhasilan agroeduwisata (Damanik et al., 2024).

Agroeduwisata menjadi salah satu alternatif pengembangan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk setempat melalui sektor pariwisata dan pertanian (Garnia et al., 2024). Agroeduwisata menggabungkan praktik pertanian dengan pengalaman edukatif bagi pengunjung, mempromosikan pertanian berkelanjutan sekaligus memberi petani penghasilan tambahan bagi para pengelola Pengembangan dan pemberdayaan Desa Tajurhalang tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang mengatur tentang pemberdayaan masyarakat desa dan pembangunan desa di Indonesia. Selain itu diharapkan dengan agroeduwisata tercipta sinergi antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam mendorong percepatan pembangunan daerah pedesaan. Agrowisata berguna dalam upaya untuk pembangunan dan pengembangan ekonomi warga, Tujuan utama kegiatan ini adalah membekali anggota Pokdarwis dengan keterampilan berbasis agroeduwisata, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Djuwendah et al., 2023).



Sumber : data diperoleh Penulis 2024

Gambar 1. 3 Tim Pelaksana Melakukan Pemetaan Lahan Agroeduwisata

Melalui tugas akhir berbasis kegiatan *Membangun Desa* ini, penulis berupaya untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Pokdarwis, melakukan pemetaan potensi lokal, serta merumuskan strategi pengembangan kelompok desa wisata. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola agroeduwisata, membuka peluang ekonomi baru, serta menjadikan Desa Tajur Halang sebagai destinasi wisata edukatif yang menarik.

1.2. Perumusan Masalah



Sumber : data diperoleh Penulis 2024

Gambar 1. 4 Diskusi Bersama Masyarakat Desa Tajurhalang

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan bersama Masyarakat, ada beberapa permasalahan yang dialami oleh Masyarakat Desa Tajurhalang, yaitu

kurangnya pengetahuan akan potensi wisata dan bagaimana masyarakat desa dapat ikut andil dalam pembangunan potensi-potensi yang ada, seperti pengelolaan agroeduwisata, serta bagaimana pembentukan komitmen masyarakat Desa Tajurhalang dalam pembangunan desa wisata tersebut. dalam setiap tahapan pembangunan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan yang akan menumbuhkan rasa kepercayaan sehingga masyarakat termotivasi untuk mendukung program-program yang dilakukan. Adapun masalah yang telah kami rangkum berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Pemuda Desa Wisata dan Kepala Desa dan Sekretaris Desa Tajurhalang, yaitu:

1. Bagaimana pembentukan komitmen kelompok desa wisata dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan untuk meningkatkan pengembangan agroeduwisata?
2. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan potensi pembangunan agroeduwisata?

1.3. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

1.3.1. Tujuan kegiatan

Tujuan dari Kegiatan Program Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan ini di antaranya adalah:

1. Membentuk Komitmen kelompok desa wisata dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan untuk mengembangkan agroeduwisata.
2. Menentukan strategi untuk meningkatkan pengetahuan akan potensi pembangunan agroeduwisata.

1.3.2. Manfaat kegiatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kelompok desa wisata
2. Terbukanya peluang masyarakat untuk mendukung program agroeduwisata melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan.
3. Tumbuhnya rasa kepercayaan dan partisipasi dalam pengembangan agroeduwisata di desa Tajurhalang

1.4. Ruang Lingkup Kegiatan

Kegiatan ini memiliki target berupa membentuk agroeduwisata dan Pengurus atau kelompok desa wisata (DEWIS) sekaligus membuat produk turunan dengan memanfaatkan tanaman herbal menjadi produk khas Desa Tajurhalang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. Melalui program kegiatan ini, harapannya sumber daya alam yang ada di desa dapat dimanfaatkan dan di kembangkan dengan baik oleh masyarakat, dan sumber daya manusia yang ada di desa tajurhalang pun dapat berkembang terutama dalam lingkup penggunaan manajemen organisasi yang telah

dibentuk dan masyarakat lainya bisa bergabung di dalam kelompok tersebut agar dapat memiliki wadah dan berbagi informasi dalam hal pengembangan potensi diri mereka.

1. Menciptakan nilai nilai gotong royong dan budaya lokal, yang menjadi media sosial penting dalam pengembangan agroeduwisata melalui kelompok desa wisata.
2. Menyediakan program kegiatan berupa edukasi, workshop dan bimbingan teknis (BIMTEK) mengenai pemberdayaan kelompok desa wisata (DEWIS) melalui analisis SWOT.

1.5. Rencana Aksi dan Solusi

Proses pelaksanaan kegiatan ini adalah melalui implementasi, analisis SWOT dan bimbingan teknis (BIMTEK) diharapkan dapat menjadi alternatif yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan terhadap kelompok desa wisata (DEWIS) khususnya dalam hal manajemen organisasi dan kinerja. Serta memberikan dampak positif terhadap kemajuan desa.

Kegiatan ini adalah pertemuan yang terstruktur dan interaktif untuk berdiskusi, menjalin koneksi dan mengembangkan potensi kelompok sadar wisata dalam segi pemahaman dan keterampilan untuk memajukan wisata yang ada di desa tajurhalang sehingga nantinya dapat berkembang secara mandiri. manfaat yang dapat diperoleh dari sistem itu sendiri, diantaranya adalah:

1. Pendekatan ini melibatkan seluruh anggota dalam proses pembelajaran dalam hal menetapkan orientasi dari pada kelompok tersebut.
2. Dari kegiatan ini setiap anggota yang terlibat akan mendapatkan proses perencanaan berupa wawasan tata Kelola organisasi sehingga membantu dalam meningkatkan moral dan komitmen individu dengan membuat mereka sadar akan pentingnya mengembangkan potensi kelompok dan wisata yang ada di desa tajurhalang kecamatan cijeruk kabupaten bogor.

Berikut merupakan uraian rencana aksi dan solusi berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya dalam poin permasalahan, yaitu terdapat pada tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1. 2 Rencana Aksi dan Solusi Kegiatan

No	Tujuan Kegiatan	Rencana Aksi & Solusi	Target Luaran	Indikator Capaian
1	Membentuk Komitmen kelompok desa wisata dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan untuk mengembangkan agroeduwisata.	Menggangdeng 100% komitmen kelompok desa wisata dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan agroeduwisata atau BIMTEK.	Peningkatan keterampilan kelompok desa wisata dalam tahapan tata kelolan wisata.	80% kelompok desa wisata berpartisipasi dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan untuk

No	Tujuan Kegiatan	Rencana Aksi & Solusi	Target Luaran	Indikator Capaian
				mengembangkan agroeduwisata.
2	Menentukan strategi untuk meningkatkan pengetahuan akan potensi pembangunan agroeduwisata.	Dengan adanya analisis SWOT memberikan manfaat serta membantu pengetahuan akan potensi agroeduwisata melalui kegiatan Focus Group Discussion yang diikuti maksimal 50% partisipasi lokal.	Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pembangunan agroeduwisata melalui pengetahuan analisis SWOT	Minimal 70% pengetahuan kelompok desa wisata dalam kegiatan bimbingan teknis yang di kombinasikan dengan analisis SWOT.

1.6. Target Luaran Kegiatan dan Indikator Capaian Luaran

Rencana target luaran ini adalah untuk menambahkan nilai dari pada proses pengembangan desa Agrowisata yang akan sangat bermanfaat bagi kelompok desa wisata (DEWIS) sehingga dalam proses pemberdayaan masyarakat akan lebih optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh potensi Desa Tajurhalang yang besar dalam bidang pertanian dan keindahan alam, namun belum termanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini berfokus pada pengembangan agroeduwisata sebagai solusi untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian desa. Target luaran kegiatan ini mencakup hasil-hasil yang diharapkan tercapai setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian, yang terbagi menjadi beberapa aspek. Berikut merupakan uraian target luaran kegiatan dan indikator capaian yaitu terdapat pada tabel 1.3. di bawah ini.

Tabel 1. 3 Target Luaran Kegiatan dan Indikator Capaian Luaran

No	Target Luaran	Indikator Capaian
1	Peningkatan keterampilan kelompok desa wisata dalam tahapan tata kelolan wisata.	80% kelompok desa wisata berpartisipasi dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan untuk mengembangkan agroeduwisata.
2	Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pembangunan agroeduwisata melalui pengetahuan analisis SWOT	Minimal 70% pengetahuan kelompok desa wisata dalam kegiatan bimbingan teknis yang di kombinasikan dengan analisis SWOT.

Indikator capaian kegiatan merupakan ukuran kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian. Indikator ini harus terukur dan spesifik, sehingga dapat dinilai secara objektif. Dengan adanya maksud,

tujuan, target luaran, dan indikator capaian yang jelas dan terukur, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang signifikan.